

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Melon (*Cucumis melo* L.) merupakan salah satu tanaman buah dari famili Cucurbitaceae. Melon digemari oleh masyarakat karena memiliki rasa manis dan warna daging buah yang bervariasi. Melon dikenal sebagai buah yang menyehatkan karena mengandung vitamin, protein, karbohidrat, dan gizi yang cukup beragam. Melon memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan prospek yang menjanjikan, baik dalam nilai jual benih maupun buahnya (Huda *et al.* 2017).

Penyebaran dan konsumsi buah melon di Indonesia cukup tinggi, maka kebutuhan melon juga harus selalu stabil agar dapat memenuhi kebutuhan akan melon lokal. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistika (2020) produksi nasional komoditas melon mencapai 117.344 ton pada tahun 2016, 92.434 ton pada tahun 2017, 118.708 ton pada tahun 2018, 122.105 ton pada tahun 2019 dan 138.177 ton pada tahun 2020. Berdasarkan dari data tersebut dapat dilihat bahwa setiap tahunnya selalu dilaksanakan upaya peningkatan produksi untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Menurut Imran (2017) produktivitas melon di tingkat petani masih tergolong rendah dengan berbagai kendala yang sering dihadapi petani dalam memperoleh hasil yang tinggi antara lain kesuburan tanah rendah, iklim, hama dan penyakit, serta belum dikuasainya teknologi budidaya melon, sehingga upaya peningkatan produksi melon masih perlu dilakukan melalui program intensifikasi di dalam budidayanya.

Penurunan produksi melon di Indonesia disebabkan karena kebergantungan terhadap benih yang diimpor dari luar negeri dengan harga tinggi. Salah satu alternatif untuk mengurangi ketergantungan benih hibrida impor ialah melalui perakitan varietas hibrida lokal (Sobir *et al.* 2009). Benih varietas hibrida merupakan benih varietas unggul yang dihasilkan dari persilangan antara dua atau lebih tetua pembentuknya dan galur induk inbrida homozigot (Kepmentan 2019). Suwarno dan Sobir (2007) mengemukakan bahwa untuk membentuk varietas melon hibrida diperlukan pasangan galur murni yang memiliki latar belakang genetik yang cukup jauh agar hibrida yang dihasilkan memiliki tingkat perubahan pada penampilan keturunan persilangan yang tinggi. Pembentukan populasi dasar yang memiliki keragaman luas diperlukan untuk menghasilkan hibrida-hibrida yang baik.

Penggunaan benih bermutu sebagai salah satu penerapan teknologi pada tanaman melon dan tanaman hortikultura lainnya masih menghadapi banyak permasalahan, seperti benih yang telah mengalami penyimpanan belum tentu mempunyai vigor yang tetap tinggi meskipun viabilitas potensial tetap tinggi (Handini 2019). Mutu merupakan gabungan dari sifat-sifat yang memberikan nilai kepada setiap komoditas yang akan digunakan (Sobir dan Siregar 2010). Mutu benih terdiri atas empat komponen yaitu mutu fisik, mutu fisiologis dan mutu genetik. Benih yang bermutu fisik tinggi terlihat dari penampilan fisiknya yang bersih, cerah, dan berukuran seragam. Mutu fisiologis benih tercermin dari nilai viabilitas dan nilai vigor. Mutu genetik ditunjukkan dengan keseragaman genetik yang tinggi dan tidak tercampur varietas lain (Widajati *et al.* 2017). Proses untuk menghasilkan mutu benih yang berkualitas perlu dilakukan adanya pengujian terhadap mutu tersebut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.





Pengujian benih ditujukan untuk mengetahui mutu atau kualitas dari suatu jenis atau kelompok benih dan mengetahui mutu serta kualitas benih. Pengujian benih membutuhkan waktu yang optimum, kondisi lingkungan, suhu dan kelembaban (Hidayat 2020).

1.2 Rumusan Masalah

Ketersediaan benih melon hibrida masih terdapat banyak benih dengan mutu rendah menjadikan benih tersebut memiliki persentase daya berkecambah yang masih rendah. Pengujian apa saja yang dilakukan untuk mengetahui mutu benih melon hibrida dan bagaimana prosedur pada pengujian mutu benih melon hibrida?

1.3 Tujuan

Tujuan dari praktik kerja lapangan adalah untuk mengetahui, mempelajari serta meningkatkan keterampilan diri dalam melaksanakan proses pengujian mutu benih melon (*Cucumis melo* L.) hibrida di laboratorium PT. Prabu Agro Mandiri Purwakarta Jawa Barat.

1.4 Manfaat

Manfaat dari pelaksanaan praktik kerja lapangan adalah bertambahnya wawasan serta ilmu pengetahuan baru baik secara tertulis ataupun lapang di bidang pengujian benih beberapa tanaman hortikultura khususnya pengujian benih melon hibrida.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada laporan akhir ini dibatasi pada pembahasan mengenai pengujian mutu benih melon hibrida yang dilakukan di PT. Prabu Agro Mandiri Purwakarta Jawa Barat.

